

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi manusia, dan menjadi hak bagi setiap manusia bagaimanapun latar belakang sosial, ekonomi, dan budayanya. Menurut Ahmad Qadir pada *Jurnal Pendidikan Indonesia* (2022), kualitas pendidikan memiliki dampak penting terhadap generasi muda. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin terbuka pola pikirnya dan semakin kritis pula terhadap masalah lingkungan dan sosial di sekitarnya. Sebaliknya, rendahnya kualitas pendidikan yang diterima, akan menyebabkan ketertinggalan baik secara wawasan maupun etika dan moral. Hal itu berpotensi menimbulkan berbagai masalah di lingkungan masyarakat. Dengan tertinggalnya pendidikan dapat berakibat seseorang lebih mudah terpengaruh pada kegiatan negatif akibat terbatasnya pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi manusia.

Namun dalam kasus yang ada, banyak masyarakat yang masih menganggap remeh pendidikan. Hal tersebut biasanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan sosial masyarakat tersebut. Dari hasil penelitian Ilham Fauzi (2024) ditemukan bahwa kondisi sosial, ekonomi orang tua, dan pengaruh lingkungan teman sebaya memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap minat seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Semakin baik kondisi ekonomi orang tua dan bagaimana lingkungan sekitar seseorang, maka semakin besar pula minat seseorang untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas.

Menanggapi kasus tersebut, pemerintah sudah mengupayakan beberapa solusi terkait hal tersebut dengan menyediakan program beasiswa, dan memberikan fasilitas pendidikan gratis bagi masyarakat yang berkebutuhan. Namun, hal tersebut juga memiliki kendala seperti dana bantuan yang tak kunjung turun, sulitnya syarat dan kelengkapan administrasi, serta banyaknya bantuan yang belum semua tepat sasaran. Kondisi ini menyebabkan akses terhadap kemudahan pendidikan belum bisa diterima secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Selain permasalahan akses pendidikan, terdapat pula tantangan lain bagi peserta didik tentang arah serta kesiapan setelah menyelesaikan pendidikan formal. Banyak siswa yang belum memiliki gambaran mengenai jenjang pendidikan lanjutan maupun pilihan karir setelah lulus. Hal ini disebabkan oleh minimnya pembekalan mengenai karir saat di sekolah,

maupun peserta didik tersebut tidak memiliki keahlian yang relevan dengan keahlian yang dibutuhkan di dunia kerja. Terkadang peserta didik mendapatkan pendidikan yang terbatas mengenai kewirausahaan, Akibatnya, peserta didik tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk menjalankan maupun mengembangkan bisnis secara mandiri.

Sedangkan sebagian masyarakat kelas menengah ke bawah terkadang memiliki permasalahan terkait ekonomi yang mengakibatkan tidak memungkinkannya melanjutkan ke jenjang perkuliahan. oleh sebab itu, dibutuhkannya sekolah yang dapat memberikan pelatihan keahlian yang relevan dengan keahlian yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu dibutuhkan juga pendidikan mengenai kewirausahaan sehingga peserta didik memiliki pemahaman dan keahlian yang dapat dijadikan bekal bekerja ataupun berwiraswasta.

Dalam konteks tersebut, pendidikan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat dijadikan sebagai alternatif solusi bagi masyarakat khususnya masyarakat menengah kebawah agar mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan yang dibutuhkan. SMK tidak hanya memberikan pendidikan formal pada umumnya, tapi juga melatih keterampilan mahasiswa sesuai dengan minat dan bakat sesuai dengan jurusan yang dipilih. Melalui upaya ini, peserta didik diharapkan mampu memiliki keahlian tertentu yang dapat langsung dipraktekkan langsung setelah lulus, baik di dunia kerja, meneruskan di jenjang perkuliahan, maupun membuka lapangan pekerjaan secara mandiri.

Salah satu Upaya untuk melatih kemampuan berwirausaha dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kegiatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan Pendidikan praktik di SMK. Peserta didik dapat belajar praktik secara langsung dengan integrasi ini melalui proses produksi, dan pengelolaan secara nyata, yang tentunya selaras dengan keahlian yang dipelajari. Sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, namun juga kemampuan untuk menjalankan usaha, serta mampu beradaptasi dengan pasar yang ada.

Bidang keahlian yang ada pada SMK ini nantinya akan berbasis industri ekonomi kreatif dan kewirausahaan yang berfokus pada pengembangan di bidang jasa dan kreatifitas. Fokus pengembangan tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan. Pertama pengembangan tersebut berkaitan kuat dengan UMKM, kedua bidang industri kreatif dan jasa ini memiliki peluang pasar yang tinggi, fleksibilitas tinggi, serta mudah dikembangkan secara mandiri oleh lulusan SMK ini nantinya. Ketiga, bidang ini selaras dengan perkembangan tren ekonomi saat ini yang mengarah pada ekonomi kreatif dan digitalisasi, serta cepatnya perubahan tren yang mampu memaksimalkan penjualan UMKM. Adapun

beberapa bidang keahlian yang sesuai dengan pertimbangan tersebut meliputi tata boga, tata busana, SPA, kecantikan rambut, bisnis digital, serta desain komunikasi visual.

Dalam konteks tersebut, peran arsitektur menjadi sangat penting sebagai media yang mampu mewadahi integrasi dari seluruh jenjang yang ada, serta fasilitas pendukung pendidikan seperti UMKM. Perancangan lingkungan yang terpadu diharapkan dapat mempermudah kegiatan belajar dan pelatihan keterampilan secara maksimal, dengan memepertimbangkan kenyamanan dari pengguna nantinya, melalui pendekatan yang adaptif dan kontekstual. Nantinya fasilitas ini tidak hanya untuk belajar, namun juga sebagai sarana pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat, yang mampu menjadi salah satu solusi terhadap permasalahan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat yang ada.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Pada sub bab ini nantinya akan dijelaskan mengenai tujuan perancangan tugas akhir ini, dan sasaran yang diinginkan pada tugas akhir ini.

1.2.1 Tujuan

Perancangan ini bertujuan untuk menyediakan tempat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan formal berupa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan karir ke dunia kerja sesuai bidang yang diminatinya, serta memberikan sarana serta prasarana pelatihan kewirausahaan bagi peserta didik.

1.2.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan ini adalah Tersedianya fasilitas pendidikan jenjang SMK yang dilengkapi dengan fasilitas UMKM. Dan terciptanya lingkup desain arsitektur yang mampu menghubungkan fungsi pendidikan dan ekonomi dalam satu kawasan yang nyaman dan berkelanjutan.

1.3 Manfaat

Pada sub bab manfaat, nantinya akan dijelaskan mengenai manfaat perancangan tugas akhir ini, baik secara subjektif dan objektif.

1.3.1 Subjektif

Memenuhi persyaratan akademik dalam penyusunan Tugas Akhir program Studi teknik Arsitektur. Serta menambah pemahaman dan kemampuan dalam merancang SMK dengan fasilitas UMKM.

1.3.2 Objektif

Manfaat objektif dari perancangan SMK dengan fasilitas UMKM adalah :

- Menjadi bahan referensi dan pembelajaran dalam penyusunan perancangan arsitektur SMK dengan fasilitas UMKM.
- Memberikan kontribusi pemikiran berupa konsep dan solusi desain arsitektur yang responsif terhadap permasalahan ekonomi dan pendidikan di masyarakat.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang diambil dari perancangan SMK dengan fasilitas UMKM ini mencakup dua lingkup yaitu :

1.4.1 Ruang Lingkup Spasial

Kota Semarang menjadi ruang lingkup yang diambil pada perancangan SMK ini, khususnya di kawasan Semarang pusat dengan mempertimbangan ketersediaan lahan, aksesibilitas, serta keterkaitannya dengan alur ekonomi masyarakat di sekitarnya. Lokasi ini dipilih agar perancangan SMK dengan fasilitas UMKM dapat ,menjangkau sasaran pengguna secara optimal.

1.4.2 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial yang dibahas berupa batasan materi dan topik yang digunakan dalam proses perancangan SMK dengan fasilitas UMKM ini. antara lain :

- Kajian teori dan konsep arsitektur yang berkaitan dengan SMK, dan fasilitas UMKM.
- Pembahasan tapak perancangan yang mencakup pembahasan konteks lingkungan, potensi kawasan, serta permasalahan tapak.
- Penyusunan konsep perancangan arsitektur yang berkelanjutan, sesuai dengan pengguna serta karakteristik sosial masyarakatnya.

1.5 Metode Pembahasan

Ada tiga metode pembahasan yang digunakan untuk perancangan ini yaitu metode Deskriptif, Dokumentatif, dan Komparatif dengan penjabaran seperti :

1.5.1 Metode Deskriptif

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data terkait SMK dan fasilitas UMKM yang ada. Data tersebut dicari di jurnal, buku, observasi lapangan, serta wawancara pada user ataupun pada pengelola.

1.5.2 Metode Dokumentatif

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data berupa gambar, peta, standar perancangan ataupun arsip visual yang berkaitan dengan objek perancangan. Data ini dilakukan untuk menganalisis tapak, ataupun penyusunan konsep desain.

1.5.3 Metode Komparatif

Metode ini dilakukan dengan membandingkan beberapa studi kasus SMK dengan fasilitas UMKM serupa yang sudah ada. Perbandingan ini dilakukan terhadap fungsi, bentuk, ruang, dan sistem pengelolaan untuk mengetahui keunggulan yang dapat diadaptasi dan masalah dari sistem yang sudah ada dan menjadikannya menjadi pertimbangan desain dalam proses perancangan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini dibahas mengenai bab apa saja yang akan dibahas pada proposal perancangan SMK dengan fasilitas UMKM ini.

- Bab I Pendahuluan

Membahas mengenai latar belakang, tujuan, sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, serta alur pikir dari perancangan SMK dengan fasilitas UMKM.

- Bab II Tinjauan Pustaka

Membahas mengenai teori terkait SMK, fasilitas UMKM serta bagaimana desain yang dapat menjadi jembatan dari perancangan SMK dengan fasilitas UMKM.

- Bab III Tinjauan Lokasi

Membahas mengenai perkiraan kondisi tapak perancangan SMK dengan fasilitas UMKM, dan regulasi apa saja yang mengatur tanah tersebut, dan beberapa data penting mengenai tapak yang akan digunakan..

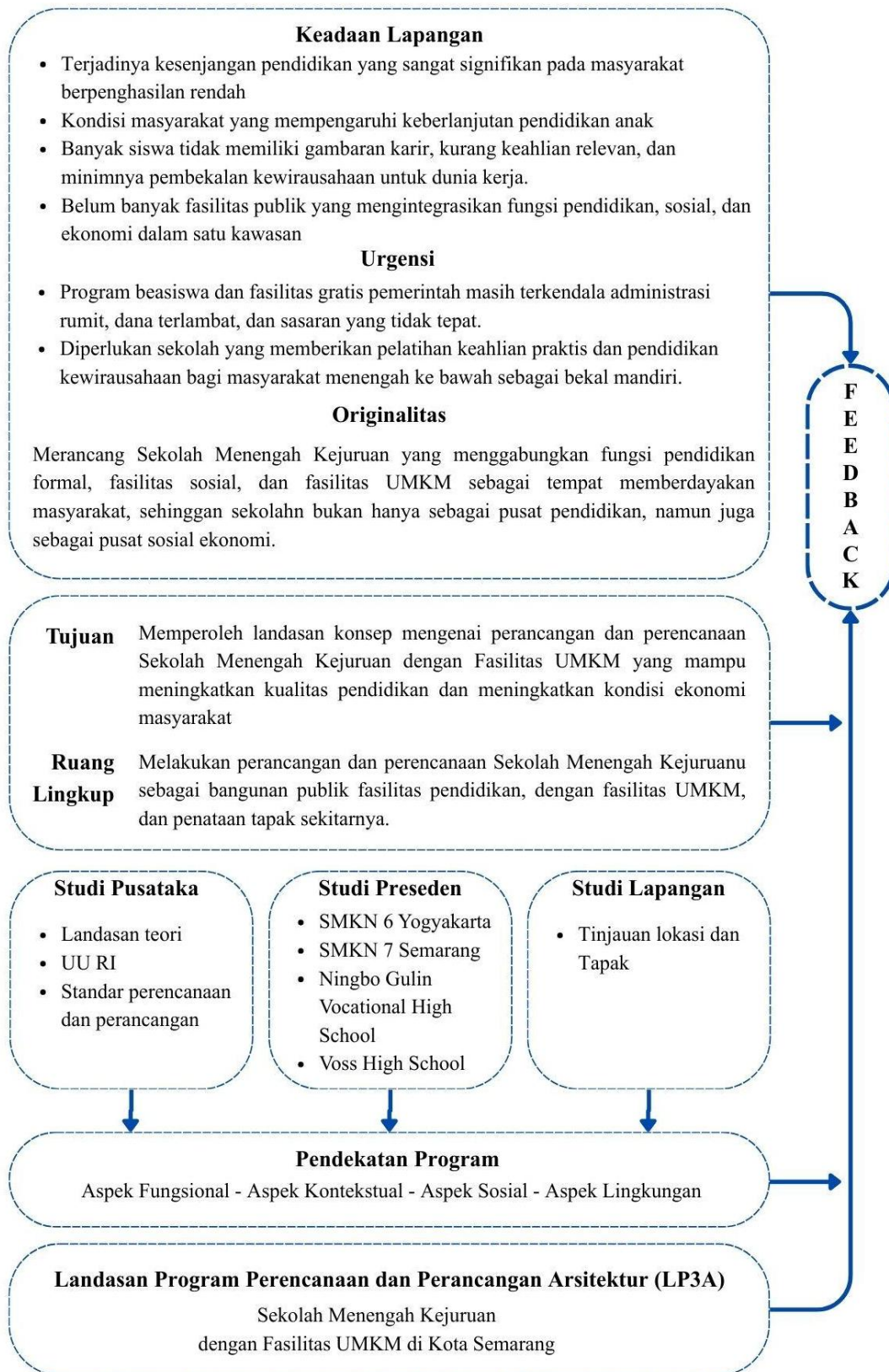
- Bab IV Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan proyek

Membahas pendekatan aspek fungsional, kontekstual, teknis, dan aspek visual arsitektur dari perancangan SMK dengan fasilitas UMKM.

- Bab V Program Perencanaan dan Perancangan Proyek

Membahas program dasar perencanaan dan perancangan SMK dengan fasilitas UMKM.

1.7 Alur Berpikir



Gambar 1. 1 Alur berpikir
(Sumber: Analisa Penulis, 2026)